

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mengkaji permasalahan penelitian mengenai peran Library Lovers Club dalam mengembangkan perpustakaan sekolah, maka dalam bab ini dijelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Urutan penelitian diawali dengan penentuan tipe penelitian, subjek dan objek penelitian, penentuan sampel penelitian, prosedur penelitian dan tehnik pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai LLC secara tepat. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat tertentu suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan suatu frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1990: 29).

Penggunaan penelitian deskriptif memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Beberapa alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin melihat realitas atau fenomena yang ada sebagai suatu yang utuh (holistik), kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono, 2005:1) pada LLC di SMAN 49 Jakarta. Selain itu juga, metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan yang mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai peran Library Lovers Club (LLC) di SMAN 49 Jakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti

untuk memahami suatu gejala dengan lebih mendalam dan dan lebih rinci tanpa dihambat oleh batasan-batasan variabel yang akan mempengaruhi kedalaman, keterbukaan, dan kerincian informasi yang diperoleh dari subyek (Strauss, 1987:12). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang seutuhnya (mendalam dan kontekstual) mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang akan diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang kaya yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti tentang suatu topik. (Diao, 1996: 21). Maka data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada. Hanya dengan cara demikian, peneliti mampu mendeksripsi fenomena yang diteliti secara utuh.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian tersebut itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati. Menurut Amirin (1986) subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan Libray Lovers Club di SMAN 49 Jakarta, yakni pustakawan di perpustakaan SMAN 49, siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler LLC, serta siswa-siswi SMAN 49 Jakarta yang tidak mengikuti LLC.

Mengenai objek pada penelitian ini adalah perpustakaan sekolah SMAN 49 Jakarta, karena perpustakaan ini merupakan tempat LLC berkumpul dan melakukan seluruh kegiatan mereka.

Untuk mendapatkan subjek penelitiannya maka terlebih dahulu harus diketahui populasi dan sampelnya. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti (Moore, 1995: 35). Pengertian lain mengatakan bahwa populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang jadi objek penelitian dan elemen populasi tersebut merupakan satuan analisis atau sekelompok objek baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa (Wasito, 1992: 29). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan LLC di SMAN 49 Jakarta.

Setelah menentukan populasinya, maka selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam sebuah penelitian akan diteliti. Namun dalam penelitian ini istilah yang digunakan adalah informan. Pada dasarnya kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama pada subjek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah informan adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini (Idrus, 2007: 323). Tujuan ditetapkannya informan adalah untuk mempermudah proses penelitian. Untuk menentukan sampel (informan) dari populasi penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus, 2007: 124). Teknik ini digunakan karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu murah, cepat dan mudah, serta relevan dengan tujuan penelitiannya (Danim, 1997: 59).

Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, di antaranya:

1. Informan kunci (*key informant*), yakni mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan informan kunci peneliti ditentukan berdasarkan pada lama dan intensifnya informan ada semenjak awal berdirinya Library Lovers Club di SMAN 49 Jakarta. Berdasarkan kategori informan diatas, maka dalam penelitian ini adalah guru pengelola perpustakaan dan pembina LLC SMAN 49 Jakarta.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pemilihan informan berdasarkan keterlibatannya yang cukup penting dalam kegiatan LLC. Dalam hal ini seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan LLC dapat berpotensi menjadi informan. Namun dalam penelitian ini, penulis memilih dua siswa yang aktif mengikuti LLC yang akan menjadi informan utama, untuk melengkapi informasi yang diberikan informan kunci.

3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah warga SMAN 49 Jakarta lainnya untuk mengetahui mengenai pandangan dan harapannya terhadap LLC.

Kanto dalam Bungin (2003: 53), mengatakan bahwa jumlah sampel (informan) dapat berjumlah sedikit, tetapi juga dapat berjumlah banyak. Pada umumnya apabila dalam proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, dan proses pengumpulan informasi dapat dianggap selesai.

3.3 Prosedur Penelitian dan Proses Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan pengumpulan data.

3.3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti mulai mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah peneliti mendapatkan kesediaan dan pendekatan sebelumnya kepada informan untuk diwawancarai, peneliti membuat pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Kemudian mendiskusikannya dengan dosen pembimbing serta menyiapkan peralatan wawancara, yaitu alat perekam (*handphone*).

3.3.2 Pengumpulan Data

Merujuk pendapat Miles dan Huberman pada tahapan proses pengambilan data melalui beberapa tahapan. Tahap pertama merupakan tahap pengumpulan data. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting, karena pada tahap ini data merupakan proses pengadaan primer untuk keperluan penelitian. Permasalahan dalam penelitian akan memberikan arah dan mempengaruhi metode yang akan diambil dalam pengumpulan data (Nazir, 1988: 211). Pada tahap ini penulis melakukan proses pengumpulan data teknik yang digunakan adalah observasi langsung terhadap obyek, wawancara dan studi dokumen (Hidayati, 2000:52).

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan (Nawawi, 1992). Jenis wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara tak terstruktur. Maksudnya adalah peneliti tidak memiliki persiapan sebelumnya dalam arti kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak mengikuti ketentuan secara ketat. Namun peneliti telah mempunyai gambaran umum pertanyaan yang akan diajukan (Graham, 2000:63). Maka dari itu, peneliti menggunakan pedoman untuk wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan mencantumkan permasalahan secara garis besarnya saja. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi, yaitu: “*What*” (apa), “*Who*” (siapa), “*When*” (kapan), “*Where*” (di mana), “*Why*” (mengapa), dan “*How*” (bagaimana).

Wawancara jenis ini mengharapkan peneliti untuk mengembangkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan. Sehingga peneliti dapat langsung mengikuti alur pembicaraan informan yang mencakup permasalahan yang ditanyakan. Dengan demikian pertimbangan bahwa informan adalah subjek yang sibuk dengan berbagai pekerjaannya, setidaknya dengan wawancara jenis ini dapat dimaksimalkan waktu yang terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa orang informan yang terdiri dari, siswa-siswi baik yang mengikuti ekstrakurikuler LLC dan yang tidak, pustakawan di SMAN 49 Jakarta. Peneliti melakukan wawancara lebih dari satu kali kepada beberapa informan. Hal itu dilakukan untuk memperjelas dan mengkonfirmasi kembali informasi yang telah didapat.

Tabel 1. Profil Informan

No.	Informan	Jenis kelamin	Keterangan
1	CWI	Wanita	Guru Pengelola Perpustakaan dan Pembina LLC
2	MDP	Wanita	Ketua LLC periode 2008-2009
3	AR	Laki-laki	Wakil Ketua LLC periode 2008-2009

4	DIP	Wanita	Siswi Kelas XI
5	ISR	Wanita	Siswi Kelas XI

b. Observasi

Selain wawancara, teknik lain yang dilakukan adalah observasi. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2007: 129). Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Poerwandari, 2007). Kegiatan observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswi LLC di perpustakaan sekolah SMAN 49 Jakarta. Hal itu dilakukan selama kurang lebih 6 minggu pada bulan yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat sempurna. Maksudnya adalah peneliti hanya menjadi pengamat tanpa partisipasi dengan yang diamati. Ia mempunyai jarak dengan informan yang diamatinya (Gulo, 2003: 117).

Beberapa keunggulan teknik ini sebagaimana diungkapkan oleh Guba & Lincoln (1991), yaitu:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadinya keraguan pada peneliti, jangan-jangan yang dijanginkannya ada yang “melenceng “ atau “bias” dan memerlukan pengamatan ulang.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit. Jadi observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh informan secara terbuka dalam wawancara.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

c. Studi Dokumen

Penelitian kepustakaan adalah suatu kajian atas bahan-bahan tertulis atau literatur yang memuat dengan topik yang dibahas. Creswell (2003) menyatakan proses penelitian berlangsung, peneliti perlu juga untuk mengumpulkan dokumen, baik dokumen publik maupun dokumen pribadi, kemudian data dapat diperoleh dengan mempelajari dokumen tersebut.

3.4 Analisis Data

Pengolahan atau menganalisa suatu data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena pada tahap inilah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 1988: 405). Analisa data merupakan proses mencari dan kemudian menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kepustakaan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Singarimbun, bahwa analisis adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan untuk mengembangkan struktur dan menemukan hubungan makna dari setiap data yang dimiliki. Berdasarkan Miles dan Huberman, analisis data ini bertumpu pada tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Idrus (2007) mengatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung. Tahapan reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis, sehingga pilihan-pilihan penulis tentang bagian data mana yang dikode, mana yang harus dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data

sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka setelah data didapat, penulis menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dan landasan teori yang digunakan. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk narasi. Hal tersebut untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang banyak. Maka dalam penyajian data perlu dilakukan penyederhanaan informasi yang kompleks ke bentuk yang lebih sederhana atau mudah dipahami.

c. Penyimpulan data

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Jadi sebelum menarik suatu kesimpulan, penulis melakukan verifikasi terlebih dahulu. Karena dalam pengambilan kesimpulan itu tidak cukup sekali jadi, melainkan masih dapat berubah apabila ditemukan data-data pada tahap pengumpulannya. Maka pada tahap ini harus sedikit bolak-balik, karena ini merupakan analisis interaktif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.